PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP KEMANDIRIAN EKONOMI MELALUI LITERASI KEUANGAN

Widia Febrianti[1], Nurjannah[2*], Ika Wisudawaty[3], Muh.Ihsan Said Ahmad[4], Andi Caezar To Tadampali[5]

[1,2,3,4,5]Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
e-mail: widyafebriani0402@email.com, nurjannahfe@unm.ac.id, ika.wisudawaty@unm.ac.id, m.ihsansaid@unm,ac.id, andi.caesar@unm.ac.id
**corresponding author*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidikan kewirausahaan dan penggunaan teknologi digital memengaruhi kemandirian ekonomi pelaku usaha mikro di Pasar Cidu Kota Makassar melalui peran mediasi literasi keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 192 pelaku usaha mikro di Pasar Cidu Kota Makassar. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan dan kemandirian ekonomi, sementara penggunaan teknologi digital juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan dan kemandirian ekonomi. literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi, sekaligus memediasi secara signifikan pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi digital terhadap kemandirian ekonomi pelaku usaha mikro. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan melalui pendidikan kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi digital dapat memperkuat kemandirian ekonomi pelaku usaha mikro di era ekonomi digital.

Kata kunci: *pendidikan kewirausahaan; penggunaan teknologi digital; literasi keuangan; kemandirian ekonomi; usaha mikro*

Abstract

This study aims to analyze how entrepreneurship education and the use of digital technology affect the economic independence of micro-entrepreneurs in the Makassar City Cidu market through the mediation role of financial literacy. This study uses a descriptive quantitative approach with the number of respondents as many as 192 micro-enterprises in the market CIDU Makassar. Data analysis in this study was conducted using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results showed that entrepreneurship education had a positive and significant effect on financial literacy and economic independence, while the use of digital technology also had a positive and significant effect on financial literacy and economic independence. financial literacy has a positive and significant effect on economic independence, while significantly mediating the influence of entrepreneurship education and the use of digital technology on the economic independence of micro-enterprises. This finding confirms that increasing financial literacy through entrepreneurship education and the use of digital technology can strengthen the economic independence of micro-enterprises in the digital economy era.

Keywords : *entrepreneurship education; use of digital technology; financial literacy; economic independence; microenterprise*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah menjadi pendorong utama transformasi ekonomi global dalam dua dekade terakhir. Digitalisasi tidak hanya mengubah cara individu berinteraksi, tetapi juga menggeser paradigma dalam dunia bisnis dan kewirausahaan. Integrasi teknologi digital dalam aktivitas ekonomi telah menciptakan peluang baru sekaligus menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi dari pelaku usaha, terutama di sektor usaha mikro dan kecil (Winter, 2023). Dalam hal ini, pendidikan kewirausahaan sangat penting dalam memberikan

informasi, kemampuan, dan pola pikir yang dibutuhkan para pelaku bisnis untuk mengatasi kesulitan ekonomi digital yang lebih rumit (Otara, 2024).

Di Indonesia, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempekerjakan sekitar 97% angkatan kerja dan menyumbang lebih dari 61% PDB, menjadikannya tulang punggung perekonomian negara (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Namun, masih banyak pelaku usaha mikro yang beroperasi secara tradisional dan belum memanfaatkan potensi teknologi digital secara optimal. Rendahnya akses terhadap pendidikan kewirausahaan dan keterbatasan kemampuan manajerial menjadi hambatan utama bagi peningkatan daya saing usaha mikro (Mulyadi et al., 2024). Kondisi tersebut tampak jelas di berbagai daerah, termasuk di Kota Makassar khususnya di Pasar Cidu, di mana sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan intuisi dan pengalaman pribadi dalam menjalankan bisnis (Ramadhan & Novitasari, 2023).

Kesenjangan dalam kemampuan manajerial dan literasi digital berdampak pada lemahnya pengelolaan usaha mikro. Minimnya penggunaan sistem pembayaran digital, promosi berbasis media sosial, serta pencatatan keuangan yang masih manual menunjukkan rendahnya adopsi teknologi di kalangan pelaku usaha mikro (Nurjannah & Subur, 2024). Padahal, penggunaan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan mempercepat proses adaptasi usaha terhadap perubahan lingkungan bisnis (Haer & Mulyaningsih, 2023). Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor penting dalam membangun kemandirian ekonomi pelaku usaha mikro agar dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Selain itu, literasi keuangan memainkan peran penting sebagai fondasi dalam keberlanjutan usaha mikro. Banyak pelaku usaha masih kesulitan dalam mengelola arus kas, menyusun anggaran, maupun mengakses pembiayaan formal karena kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip keuangan (Nainggolan et al., 2025). Literasi keuangan yang rendah mengakibatkan pelaku usaha sulit mengoptimalkan hasil dari pendidikan kewirausahaan maupun pemanfaatan teknologi digital. Hal ini sejalan dengan temuan Nurjannah et al. (2024) yang menegaskan bahwa individu dengan literasi keuangan tinggi memiliki sikap keuangan yang positif dan lebih mampu mengambil keputusan finansial secara efektif. Sebaliknya, dengan literasi keuangan yang baik, pelaku usaha dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan investasi, meminimalkan risiko, serta mengelola keuangan usaha secara efektif (Majid et al., 2023). Oleh karena itu, literasi keuangan berperan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan pendidikan kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi digital terhadap kemandirian ekonomi.

Kemandirian ekonomi sendiri menjadi indikator utama keberhasilan usaha mikro, yang tercermin dari kemampuan pelaku usaha untuk bertahan, tumbuh, dan mengembangkan bisnisnya tanpa ketergantungan pada bantuan eksternal (Paramarta, 2024). Kemandirian ini tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga mencerminkan kemampuan adaptif terhadap perubahan pasar dan teknologi. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih meneliti faktor-faktor seperti pendidikan kewirausahaan, digitalisasi, dan literasi keuangan secara terpisah, tanpa mengintegrasikannya dalam satu model konseptual yang utuh.

Dengan adanya kesenjangan tersebut, penelitian ini berupaya mengisi ruang kosong dalam literatur dengan menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan penggunaan teknologi digital terhadap kemandirian ekonomi melalui literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Kajian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam memperluas model konseptual tentang kemandirian ekonomi usaha mikro, tetapi juga menawarkan implikasi praktis bagi pembuat kebijakan, lembaga pendidikan, dan pelaku usaha dalam merancang strategi pemberdayaan berbasis kewirausahaan dan digitalisasi, khususnya bagi pelaku usaha mikro di Pasar Cidu Makassar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan (X_1) dan pemanfaatan teknologi digital (X_2) terhadap kemandirian ekonomi (Y) dengan literasi keuangan (Z) sebagai variabel mediasi. Penelitian dilaksanakan di Pasar Cidu, Kecamatan Bontoala, Makassar pada September-Oktober 2025**.**

Populasi penelitian terdiri dari 368 pengusaha mikro (PD. Pasar Raya Makassar, 2025). Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5% (e = 0,05), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2} \quad (1)$$

$$n = \frac{368}{1 + 368\,.\,(0{,}05)^2} = \frac{368}{1{,}92} = 191{,}67$$

Sumber: Sugiyono (2017)

Dengan demikian, diperoleh 192 responden sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria pelaku usaha aktif, telah berjalan ≥1 tahun, bersedia mengisi kuesioner, dan pernah mengikuti pelatihan atau menggunakan teknologi digital.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner Likert empat poin (48 pertanyaan), sedangkan data sekunder berasal dari dokumen resmi dan literatur pendukung. Analisis data dilakukan dengan SEM-PLS menggunakan SmartPLS 4.0, yang mencakup *outer model* (hubungan indikator–konstruk) dan *inner model* (hubungan antar konstruk).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskriptif Satistik

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik demografi responden menunjukkan responden terbanyak dalam penelitian ini adalah perempuan, berjumlah 97 orang (50,52%), sedangkan laki-laki berjumlah 95 orang (49,48%), sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi antara kedua gender relatif seimbang. Ditinjau dari waktu usaha, mayoritas responden menjalankan usahanya pada pagi hari sebanyak 88 orang (45,83%), diikuti oleh malam hari sebanyak 76 orang (39,58%), dan sore hari sebanyak 28 orang (14,58%). Sementara itu, dilihat dari tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden merupakan lulusan SMA/SMK sebanyak 144 orang (75,00%), diikuti oleh SMP sebanyak 40 orang (20,83%), serta hanya sebagian kecil berpendidikan SD dan Diploma masing-masing 3 orang (1,56%), dan S1 sebanyak 2 orang (1,04%). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas adalah lulusan pendidikan menengah atas yang aktif berusaha pada waktu pagi hari dengan komposisi gender yang seimbang.

Tabel 1. Profil Demografi Responden

NO	Aspek	Frekuensi	Presentase (%)
1	**Gender**		
	Laki-laki	95	**49,48%**
	Perempuan	97	**50,52%**

NO	Aspek	Frekuensi	Presentase (%)
2	**Waktu Usaha**		
	Pagi	88	**45,83%**

	Sore	28	**14,58%**
	Malam	76	**39,58%**
	Pendidikan Terakhir		
	SD	3	**1,56%**
3	SMP	40	**20,83%**
	SMA/SMK	144	**75,00%**
	Diploma	3	**1,56%**
	S1	2	**1,04%**

b. Hasil Assessment Model

Pengujian *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator terhadap konstruk yang diukur, menggunakan pendekatan *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui *SmartPLS*, berdasarkan data dari 192 responden pelaku usaha mikro di Pasar Cidu, Makassar.

Hasil validitas konvergen menunjukkan seluruh indikator memiliki *outer loading* di atas 0,70 (X_1: 0,873–0,928; X_2: 0,894–0,919; Z: 0,888–0,922; Y: 0,906–0,943) dan nilai AVE > 0,50, sesuai kriteria Hair et al. (2017). Uji reliabilitas konstruk menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability (CR)* menghasilkan nilai >0,70, menandakan konsistensi internal yang baik.

Sementara itu, validitas diskriminan diuji melalui *Cross Loading* dan *Fornell-Larcker Criterion*, dan hasilnya menunjukkan setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruknya sendiri serta akar kuadrat AVE lebih besar daripada korelasi antar konstruk. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid dan reliabel dalam menjelaskan variabel pendidikan kewirausahaan, teknologi digital, literasi keuangan, dan kemandirian ekonomi pelaku usaha mikro di Pasar Cidu Makassar.

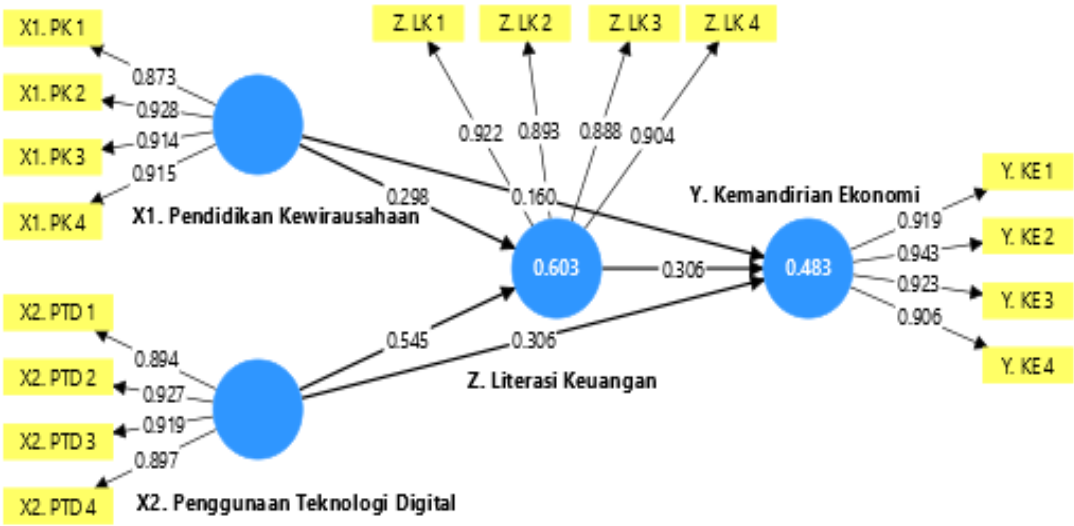

Gambar 1. Hasil Uji Measurement Model

Tabel 2. Perhitungan Measurement (Outer) Model

Variabel	Item	Loading	α (>= 0.7)	CR (>= 0.7)	AVE (>= 0.5)
Pendidikan Kewirausahaan (PK)	X1_PK1	0.873	0.929	0.930	0.824
	X1_PK2	0.928			
	X1_PK3	0.914			

p-ISSN 0216-5287, e-ISSN 2614-5839
https://equilibrium.uniku.ac.id/pub

Variabel	Item	Loading	α (>= 0.7)	CR (>= 0.7)	AVE (>= 0.5)
	X1_PK4	0.915			
Penggunaan Teknologi Digital (PTD)	X2_PTD1	0.894	0.930	0.935	0,826
	X2_PTD2	0.827			
	X2_PTD3	0.919			
	X2_PTD4	0.897			
Kemandirian Ekonomi (KE)	Y_KE1	0.919	0.942	0.942	0.852
	Y_KE2	0.943			
	Y_KE3	0.923			
	Y_KE4	0.906			
Literasi Keuangan (LK)	Z1_LK1	0.922	0.923	0.924	0.813
	Z1_LK2	0.893			
	Z1_LK3	0.888			
	Z1_LK4	0.904			

Tabel 3. Validitas Convergen

Variabel	X1	X2	Y	Z
Pendidikan Kewirausahaan X1	0.908			
Penggunaan Teknologi Digital X2	0.665	0.909	0.923	
Kemandirian Ekonomi Y	0.566	0.640	0.640	
Literasi Keuangan Z	0.661	0.744		0.902

Hasil Olah Data Smart PLS, 2025

Langkah selanjutnya untuk melihat perbedaan antar suatu konstruk dengan konstruk lainnya adalah uji validitas diskriminan. Hal ini bisa dilihat dari nilai *cross loading* masing-masing konstruk pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji *Cross Loanding*

KODE	X1	X2	Y	Z
X1. PK 1	0,873	0,600	0,476	0,581
X1. PK 2	0,928	0,569	0,519	0,616
X1. PK 3	0,914	0,620	0,514	0,592
X1. PK 4	0,915	0,626	0,545	0,610
X2. PTD 1	0,594	0,894	0,532	0,639
X2. PTD 2	0,626	0,927	0,656	0,698
X2. PTD 3	0,636	0,919	0,593	0,737
X2. PTD 4	0,557	0,897	0,537	0,621
Y. KE 1	0,484	0,635	0,919	0,600
Y. KE 2	0,521	0,598	0,943	0,594
Y. KE 3	0,565	0,564	0,923	0,555
Y. KE 4	0,523	0,564	0,906	0,611
Z. LK 1	0,633	0,668	0,614	0,922
Z. LK 2	0,609	0,674	0,549	0,893
Z. LK 3	0,582	0,679	0,583	0,888
Z. LK 4	0,558	0,663	0,561	0,904

Hasil Olah Data Smart PLS, 2025

c. Uji R-Square

Analisis R-Square (R^2) dilakukan untuk mengetahui proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai R^2 untuk Literasi Keuangan (Z) sebesar 0,603, yang menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Penggunaan Teknologi Digital (X2) mampu menjelaskan 60,3% variasi pada Literasi Keuangan, sedangkan 39,7% sisanya disebabkan oleh faktor lain di luar model. Selanjutnya, Kemandirian Ekonomi (Y) memiliki nilai R^2 sebesar 0,483, yang berarti 48,3% variasinya dijelaskan oleh kombinasi variabel X1, X2, dan Z. Berdasarkan pedoman interpretasi nilai R^2 (kuat = 0,67, sedang = 0,33, lemah = 0,19), model penelitian ini berada pada kategori sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik terhadap hubungan antarvariabel yang diuji.

d. Uji F-Square

Penelitian ini menerapkan uji *effect size* (f^2) guna mengetahui tingkat kontribusi atau kekuatan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam struktur model penelitian. Kriteria interpretasi mengacu pada pedoman dari Cohen (1988), yaitu kecil (0,02), sedang (0,15), dan besar (0,35). Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) memiliki pengaruh kecil terhadap Kemandirian Ekonomi (Y) dengan nilai $f^2 = 0{,}025$, dan pengaruh kecil menuju sedang terhadap Literasi Keuangan (Z) dengan nilai $f^2 = 0{,}125$. Sementara itu, variabel Penggunaan Teknologi Digital (X2) menunjukkan pengaruh kecil terhadap Kemandirian Ekonomi (Y) dengan nilai $f^2 = 0{,}071$, namun memberikan pengaruh besar terhadap Literasi Keuangan (Z) dengan nilai $f^2 = 0{,}418$. Selain itu, variabel Literasi Keuangan (Z) juga memberikan pengaruh kecil terhadap Kemandirian Ekonomi (Y) dengan nilai $f^2 = 0{,}072$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Penggunaan Teknologi Digital (X2) merupakan konstruk yang paling dominan dalam meningkatkan Literasi Keuangan (Z), sedangkan variabel lainnya memberikan pengaruh dalam kategori kecil hingga sedang terhadap Kemandirian Ekonomi (Y).

Penelitian ini menyoroti Pendidikan Kewirausahaan dan Penggunaan Teknologi Digital terhadap Kemandirian Ekonomi pelaku usaha mikro di pasar cidu di Kota Makassar dengan melibatkan variabel yang diprediksi memediasinya yaitu Literasi Keuangan berdasarkan perhitungan statistik, penelitian ini menyetujui 7 hipotesis yang diajukan.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Standard deviation	T statistics	P values	Keterangan
X1 —> Y	0.070	2.295	0.022	Sig.
X1 —> Z	0.077	3.852	0.000	Sig.
X2 —> Y	0.101	3.028	0.002	Sig.
X2 —> Z	0.081	6.725	0.000	Sig.
Z —> Y	0.106	2.876	0.004	Sig.
Hipotesis	**Standard deviation**	**T statistics**	**P values**	**Keterangan**
X1 —> Z —> Y	0.044	2.098	0.036	Sig.
X2 —> Z —> Y	0.071	2.355	0.019	Sig.

Hasil Olah Data Smart PLS, 2025

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Literasi Keuangan Pada Usaha Mikro di Pasar Cidu Kota Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan pelaku usaha mikro di Pasar Cidu Kota Makassar.

Indikator pendidikan kewirausahaan, seperti pengetahuan bisnis, keterampilan manajerial, sikap kewirausahaan, dan intensi berwirausaha, terbukti berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha memahami, mengelola, dan merencanakan keuangan usaha secara lebih efektif.

Secara teoritis, hasil ini mendukung *Human Capital Theory (Becker, 1964)* yang menyatakan bahwa pendidikan meningkatkan kemampuan kognitif dan produktivitas individu, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Pelaku usaha yang memiliki pengalaman atau pelatihan kewirausahaan cenderung lebih terampil dalam menyusun anggaran, mencatat transaksi, dan membuat keputusan finansial yang rasional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Desiyanti et al. (2023), Kurniawan (2025), serta Salkiah & Suryati (2024) yang menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM. Selain itu, Zainurossalamia et al. (2025) menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan menumbuhkan kebiasaan finansial yang sehat dan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan terbukti berperan penting dalam memperkuat literasi keuangan dan mendukung keberlanjutan usaha mikro di Pasar Cidu Kota Makassar.

Penggunaan Teknologi Digital Terhadap Literasi Keuangan Usaha Mikro di Pasar Cidu Kota Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan pelaku usaha mikro di Pasar Cidu Kota Makassar. Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi keuangan digital, sistem pembayaran elektronik, dan platform pemasaran daring membantu pelaku usaha dalam mencatat, memantau, dan mengelola keuangan secara lebih efektif. Indikator *e-commerce*, pemasaran digital, otomatisasi operasional, dan keamanan digital berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan pencatatan transaksi dan pengendalian arus kas usaha.

Integrasi teknologi digital juga memperluas akses terhadap informasi keuangan dan layanan finansial modern. Melalui penggunaan aplikasi akuntansi, *e-wallet*, dan sistem keuangan berbasis *cloud*, pelaku usaha dapat memantau kondisi keuangan secara *real time* serta memastikan keamanan transaksi. Hal ini mendorong terciptanya kebiasaan pencatatan yang disiplin dan pengambilan keputusan finansial yang lebih berbasis data.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, penggunaan teknologi digital terbukti meningkatkan pemahaman prinsip-prinsip dasar keuangan. Pelaku usaha yang aktif menggunakan aplikasi dan sistem digital menunjukkan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan yang masih menggunakan cara manual. Temuan ini sejalan dengan penelitian Luxchita et al. (2025), Herwinda & Putuhena (2025), Bahanan & Saadah (2024) serta Sutisna et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa teknologi digital memperkuat transparansi, efisiensi, dan perilaku keuangan rasional pada UMKM. Dengan demikian, penguasaan teknologi digital menjadi faktor penting dalam peningkatan literasi keuangan dan keberlanjutan usaha mikro di Pasar Cidu Kota Makassar.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Ekonomi Usaha Mikro di Pasar Cidu Kota Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi pelaku usaha mikro di Pasar Cidu Kota Makassar. Pelaku usaha dengan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang baik memiliki kemampuan lebih tinggi dalam mengelola usaha secara mandiri dan mengambil keputusan bisnis tanpa bergantung pada pihak luar. Melalui indikator pengetahuan bisnis, keterampilan, sikap, dan intensi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan terbukti membentuk kepercayaan diri dan pola pikir strategis yang mendukung kemandirian ekonomi.

Pendidikan kewirausahaan membekali pelaku usaha dengan kemampuan mengidentifikasi peluang, mengelola risiko, serta beradaptasi terhadap perubahan pasar. Pelaku usaha yang mengikuti pelatihan kewirausahaan cenderung lebih mampu mengatur sumber daya, mengelola keuangan, dan mengembangkan inovasi produk. Selain aspek teknis, pendidikan kewirausahaan juga menanamkan nilai tanggung jawab ekonomi, etika bisnis, dan mentalitas adaptif, yang mendorong kemandirian dalam mengelola usaha tanpa ketergantungan pada bantuan eksternal.

Hasil uji hipotesis ketiga membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan kemandirian ekonomi, di mana pelaku usaha dengan pelatihan kewirausahaan lebih mampu bertahan serta mengembangkan usahanya secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Liangxing et al. (2024), Patulak et al. (2025), dan Zulaika et al. (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan faktor penting pembentuk perilaku ekonomi yang inovatif dan tangguh. Hasil ini juga mendukung teori Schumpeter (1934) bahwa kewirausahaan berperan sebagai penggerak kemandirian ekonomi melalui inovasi dan kreativitas individu. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan menjadi elemen kunci dalam memperkuat daya tahan dan kemandirian ekonomi usaha mikro di Pasar Cidu Kota Makassar.

Pengaruh Penggunaan Teknologi Digital Terhadap Kemandirian Ekonomi Usaha Mikro di Pasar Cidu Kota Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi pelaku usaha mikro di Pasar Cidu Kota Makassar. Semakin tinggi tingkat adopsi teknologi digital, semakin besar kemampuan pelaku usaha untuk mengelola bisnis secara mandiri tanpa bergantung pada pihak lain. Melalui indikator pemasaran digital, *e-commerce*, otomatisasi operasional, dan keamanan digital, teknologi berperan dalam meningkatkan efisiensi usaha dan memperkuat kemandirian ekonomi.

Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan pelaku usaha mengelola penjualan, stok, transaksi, dan pelanggan secara mandiri, sekaligus memperluas jangkauan pasar melalui platform digital dan media sosial. Sistem pembayaran digital juga meningkatkan transparansi serta mempercepat proses transaksi, mendukung prinsip kemandirian ekonomi yang menekankan efisiensi dan kemandirian dalam pengelolaan usaha. Selain itu, teknologi digital membantu pelaku usaha membuat keputusan berbasis data dan meningkatkan kepercayaan diri dalam pengelolaan bisnis.

Hasil uji hipotesis keempat membuktikan bahwa penggunaan teknologi digital memperkuat kemampuan manajerial, pengambilan keputusan mandiri, dan pengembangan usaha berkelanjutan. Pelaku usaha yang aktif menggunakan teknologi terbukti lebih adaptif terhadap perubahan dan mampu memanfaatkan peluang ekonomi baru.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2023), Ausat et al. (2025), dan Godwin et al. (2024) yang menyatakan bahwa teknologi digital meningkatkan efisiensi dan kemandirian ekonomi UMKM. Hal ini juga didukung oleh Purmono (2023) yang menjelaskan bahwa digitalisasi memperkuat *self-efficacy* pelaku usaha dalam pengambilan keputusan bisnis. Dengan demikian, teknologi digital berperan sebagai katalis utama dalam membangun kemandirian ekonomi yang tangguh dan berdaya saing bagi pelaku usaha mikro di Pasar Cidu Kota Makassar.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kemandirian Ekonomi Usaha Mikro di Pasar Cidu Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi pelaku usaha mikro di Pasar Cidu Kota Makassar. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin besar kemampuan pelaku usaha untuk mengelola

keuangan secara mandiri tanpa bergantung pada pihak lain. Literasi keuangan mencakup kemampuan memahami konsep keuangan, mengatur arus kas, menyusun anggaran, serta membuat keputusan finansial yang rasional, sehingga pelaku usaha dapat merencanakan dan mengevaluasi keuangan usahanya secara efektif.

Indikator seperti pemahaman dasar keuangan, penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, dan pemanfaatan layanan keuangan digital berperan penting dalam membentuk perilaku ekonomi yang mandiri. Pelaku usaha dengan literasi keuangan baik mampu mengelola modal, mengontrol biaya, dan meminimalkan risiko finansial. Pemanfaatan teknologi keuangan digital juga meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi pengelolaan keuangan usaha.

Hasil uji hipotesis kelima membuktikan bahwa literasi keuangan memperkuat kemampuan manajerial, pengambilan keputusan mandiri, dan pengembangan usaha berkelanjutan. Pelaku usaha dengan literasi keuangan tinggi lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan ekonomi dan memanfaatkan peluang dengan lebih efektif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Daskalakis (2025); Fitriyah et al. (2023); Lusardi & Mitchell (2015) yang menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kemandirian ekonomi. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi fondasi utama dalam membangun kemandirian dan ketahanan ekonomi pelaku usaha mikro di Pasar Cidu Kota Makassar.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Melalui Literasi Keuangan Terhadap Kemandirian Ekonomi Usaha Mikro di Pasar Cidu Kota Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kemandirian ekonomi pelaku usaha mikro di Pasar Cidu Kota Makassar. Artinya, pendidikan kewirausahaan tidak hanya berpengaruh langsung terhadap peningkatan kemandirian ekonomi, tetapi juga memperkuat pengaruh tersebut melalui peningkatan literasi keuangan. Pendidikan kewirausahaan membekali pelaku usaha dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan usaha, sehingga mendorong kemandirian ekonomi yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Indikator pendidikan kewirausahaan seperti pengetahuan bisnis, keterampilan, sikap, dan intensi berwirausaha terbukti meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam aspek literasi keuangan, seperti menyusun anggaran, mencatat transaksi, dan mengevaluasi keuangan usaha. Melalui proses pembelajaran kewirausahaan, pelaku usaha memahami pentingnya pengelolaan modal, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta perencanaan keuangan yang terukur. Hal ini membentuk perilaku ekonomi yang rasional, efisien, dan mandiri.

Hasil uji hipotesis keenam menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai variabel mediasi signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan kemandirian ekonomi. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, pelaku usaha lebih mampu mengelola pendapatan, membuat keputusan finansial yang bijak, dan menjaga keberlanjutan usaha secara mandiri.

Temuan ini konsisten dengan penelitian keberlanjutan usaha secara mandiri. Hererra et al. (2023); Kareem et al. (2015); Riesnandar et al. (2024) yang menegaskan bahwa literasi keuangan memperkuat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap perilaku ekonomi mandiri. Hasil ini juga mendukung teori Lusardi & Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan variabel mediasi penting dalam membangun kemandirian ekonomi. Dengan demikian, integrasi pendidikan kewirausahaan dan literasi keuangan terbukti efektif dalam menciptakan pelaku usaha mikro yang mandiri dan tangguh di Pasar Cidu Kota Makassar.

Pengaruh Penggunaan Teknologi Digital Melalui Literasi Keuangan Terhadap Kemandirian Ekonomi Usaha Mikro di Pasar Cidu Kota Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan memediasi pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap kemandirian ekonomi pelaku usaha mikro di

Pasar Cidu Kota Makassar. Artinya, penggunaan teknologi digital tidak hanya berdampak langsung terhadap peningkatan kemandirian ekonomi, tetapi juga memperkuat pengaruh tersebut melalui peningkatan literasi keuangan digital. Pelaku usaha yang mampu memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi keuangan, *e-commerce*, dan sistem pembayaran digital, menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami serta mengelola keuangan usaha secara efektif dan mandiri.

Indikator penggunaan teknologi digital seperti pemasaran digital, *e-commerce*, otomatisasi operasional, dan keamanan digital terbukti meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mencatat keuangan, mengevaluasi laporan keuangan, dan memanfaatkan layanan keuangan digital. Melalui penggunaan teknologi ini, pelaku usaha dapat memantau transaksi secara *real-time*, mengelola arus kas lebih akurat, dan meningkatkan transparansi finansial. Kemampuan tersebut memperkuat aspek kemandirian ekonomi, terutama dalam pengambilan keputusan keuangan tanpa ketergantungan pada pihak lain.

Secara teoretis, hasil ini memperkuat konsep *digital financial literacy* (Lusardi & Mitchell, 2015) yang menegaskan bahwa penguasaan teknologi keuangan merupakan bagian penting dari kemampuan finansial modern. Literasi keuangan digital memungkinkan pelaku usaha memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kemandirian dalam pengelolaan usaha.

Hasil uji hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan signifikan sebagai variabel mediasi antara penggunaan teknologi digital dan kemandirian ekonomi. Efek positif teknologi digital terhadap kemandirian ekonomi akan semakin kuat jika disertai peningkatan literasi keuangan digital.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Pancane et al. (2025); Siregar et al. (2024); Sutisna et al. (2025) yang menegaskan bahwa kombinasi antara penggunaan teknologi dan literasi keuangan digital meningkatkan efisiensi serta ketahanan ekonomi pelaku usaha mikro. Dengan demikian, literasi keuangan digital menjadi jembatan penting yang menghubungkan teknologi digital dengan kemandirian ekonomi pelaku usaha mikro di Pasar Cidu Kota Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan: (1) Pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap literasi keuangan pada pelaku usaha mikro di Pasar Cidu Kota Makassar; (2) Penggunaan teknologi digital memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap literasi keuangan pada pelaku usaha mikro di Pasar Cidu Kota Makassar; (3) Pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi pada pelaku usaha mikro di Pasar Cidu Kota Makassar; (4) Penggunaan teknologi digital memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi pada pelaku usaha mikro di Pasar Cidu Kota Makassar; (5) Literasi keuangan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi pada pelaku usaha mikro di Pasar Cidu Kota Makassar; (6) Pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi melalui literasi keuangan pada pelaku usaha mikro di Pasar Cidu Kota Makassar; dan (7) Penggunaan teknologi digital memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi melalui literasi keuangan pada pelaku usaha mikro di Pasar Cidu Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Ausat, A. M. A., Suparwata, D. O., & Risdwiyanto, A. (2025). Optimalisasi Digital Competence sebagai Strategi Adaptasi Dinamis Wirausahawan dalam Menghadapi Disrupsi Pasar di Era Digital. *Jurnal Minfo Polgan*, *14*(1), 173–182.

https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14674

Bahanan, M., & Saadah, H. (2024). Pendampingan Peningkatan Literasi Keuangan Digital Pada Usaha Mikro Di Kecamatan Jambesari Darussholah Kabupaten Bondowso. *Salwatuna : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(3), 137–148. Https://Doi.Org/10.59106/Salwatuna.V4i3.197

Daskalakis, N. (2025). Assessing The Relative Financial Literacy Levels Of Micro And Small Entrepreneurs: Preliminary Evidence From 13 Countries. *Journal Of Risk And Financial Management*, *18*(5), 283. Https://Doi.Org/10.3390/Jrfm18050283

Desiyanti, R., Azilah Husin, N., Elvira, R., Sefnedi, S., Dwi Putri, T., & Chrismondari, C. (2023). The Influence Of Financial Literacy, Financial Management, And Financial Technology On Business Performance And Sustainability Of Micro, Small, And Medium Enterprises In Sumatera, Indonesia. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, *18*(2), 231–244. Https://Doi.Org/10.37301/Jmubh.V18i2.23238

Dewi, G. S., Sahabuddin, Z. A., & Purwantoro, S. A. (2023). Digital Transformation Of Micro, Small And Medium Enterprises (Msmes) In Realizing Indonesia's Economic Independence In The Era Of Industry 4.0. *International Journal Of Social Science*, *2*(5), 2093–2106. Https://Doi.Org/10.53625/Ijss.V2i5.4817

Fitriyah, Hermawan, A., & Sudarsono, N. (2023). The Impact Of Financial Literacy, Financial Attitudes And Financial Behaviour On Msmes Growth. *International Journal Of Science, Technology & Management*, *4*(6), 1560–1566. Https://Doi.Org/10.46729/Ijstm.V4i6.979

Godwin, G., Junaedi, S. R. P., Hardini, M., & Purnama, S. (2024). Inovasi Bisnis Digital Untuk Mendorong Pertumbuhan Umkm Melalui Teknologi Dan Adaptasi Digital. *Adi Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, *5*(2), 41–47. Https://Doi.Org/10.34306/Abdi.V5i2.1172

Haer, J., & Mulyaningsih, T. (2023). Adopsi Teknologi Digital Dan Kinerja Wirausaha: Apakah Eks Pekerja Migran Lebih Adaptif Dan Produktif? *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *12*(3), 419–428. Https://Doi.Org/10.23887/Jish.V12i3.65470

Hererra, J. J. D., Warokka, A., & Aqmar, A. Z. (2023). Financial Literacy And Msme Performance: Mediation And Moderation Analysis. *Journal Of Sustainable Economics*, *1*(2), 65–76. Https://Doi.Org/10.32734/Jse.V1i2.14304

Herwinda, G. P., & Putuhena, H. (2025). Dampak Financial Technology Pada Cash Flow Komunitas Umkm Kabupaten Sleman Diy. *Riggs: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, *4*(2), 4826–4830. Https://Doi.Org/10.31004/Riggs.V4i2.1282

Kareem, R., Ademoyewa, G., Jolaosho, S., Ojenike, J., & Sodiq, L. (2015). Entrepreneurship Education And Self-Reliance: Case Study Of Crescent University, Abeokuta, Ogun State, Nigeria. *Method Journal Of Sustainable Development In Africa*, *17*(5), 33–51. Https://Doi.Org/0.31901/24566756.2014/40.02.01

Kurniawan, I. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Wirausaha Umkm Di Era Digital. *Balance Journal Of Finance, Accounting And Taxation*, *1*(1). Https://Doi.Org/10.64779/R2zrns72

Liangxing, H., Zheng, L. J., Sharma, P., & Leung, T. Y. (2024). Entrepreneurship Education And Established Business Activities: An International Perspective. *The International Journal Of Management Education*, *22*(1), 100922. Https://Doi.Org/10.1016/J.Ijme.2023.100922

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2015). The Economic Importance Of Financial Literacy. *Journal Of Economic Literature*, *52*(1), 65.

Luxchita, A. B., Rahmadhan, N. A., & Hendri, H. (2025). Evaluasi Digitalisasi Pencatatan Keuangan Dalam Perspektif Etika Bisnis Dan Efisiensi Operasional Pada Umkm Lux

Tailor. *Peshum : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *4*(4), 5145–5149. Https://Doi.Org/10.56799/Peshum.V4i4.9374

Majid, A., Noviarita, H., & Anggraeni, E. (2023). Peran Digitalitasi Ekonomi Untuk Membentuk Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, *4*(4), 1265–1273. Https://Doi.Org/10.47065/Ekuitas.V4i4.3441

Mulyadi, B., Astuti, S. Y., & Riswan. (2024). Analisa Faktor Modal Usaha Dan Faktor Teknologi Digital Pada Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *Journal Of Interdisciplinary Science And Education*, *3*(2), 35–44. Https://Doi.Org/10.70371/Jise.V3i2.108

Nurjannah, Ampa, A. T., & Subur, H. (2024). Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Dalam Membentuk Financial Behavior. *Kampus Akademik Publishing*, *2*(5), 115–125. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.61722/Jiem.V2i5.1625

Nurjannah, N., & Subur, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Pertumbuhan Umkm Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, *1*(5), 163–173. Https://Doi.Org/10.61722/Jrme.V1i5.2892

Otara, A. (2024). A Global Outlook Into The Transformation Of Education For The Fourth Industrial Revolution. *Pan-African Journal Of Education And Social Sciences*, *5*(2), 144–157. Https://Doi.Org/10.56893/Pajes2024v05i02.10

Pancane, I. W. D., Gusmana, I. P. G. R., & Arniti, N. K. (2025). Penyuluhan Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital Untuk Mendukung Kemajuan Umkm Di Desa Tonja. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *5*(3), 809–816. Https://Doi.Org/10.54082/Jamsi.1793

Paramarta, A. Ananta. (2024). Msmes For Economic Independence Based On Local Wisdom. *Bioculture Journal*, *2*(1), 34–44. Https://Doi.Org/10.61511/Bioculture.V2i1.2024.790

Patulak, I. M., Dengen, N., Islamiyah, I., Marroh, Z. I., Vania, C., Heriansyah, Z., & Achmad, A. (2025). Impact Of Entrepreneurship Training On Empowering Rural Communities In Margo Mulyo Village, East Kutai. *Journal Economics And Strategy*, *6*(2), 1–24. Https://Doi.Org/10.36490/Jes.V6i2.1932

Purmono, B. B. (2023). Entrepreneurial Intention Among Generation Z Education Self Efficacy And Attitude. *Enrichment: Journal Of Management*, *13*(1), 16–31. Https://Doi.Org/10.35335/Enrichment.V13i1.1228

Ramadhan, A., & Novitasari, K. (2023). Strategi Fundraising Dan Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Ekonomi Mustahik Pada Lembaga Filantropi Baznas Kabupaten Kuningan. *Ab-Joiec: Al-Bahjah Journal Of Islamic Economics*, *1*(1), 44–55. Https://Doi.Org/10.61553/Abjoiec.V1i1.22

Riesnandar Wahyu, E., Nugraha, A., & Rizieq Usman, M. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Cimanggis. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, *15*(3). Https://Doi.Org/10.59188/Covalue.V15i3.4639

Salkiah, B., & Suryati, D. (2024). Peran Pendidikan Keuangan Dalam Meningkatkan Keterampilan Usaha Umkm Di Sektor Ekonomi Kreatif. *Economica Insight*, *1*(1), 13–18. Https://Doi.Org/10.71094/Ecoin.V1i1.28

Siregar, T. M., Nasution, A. K., Hutajulu, T. A. A., & Sitinjak, S. N. C. B. (2024). Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas Vii Smp Negeri 1 Padangsidempuan. *Ar-Rumman: Journal Of Education And Learning Evaluation*, *1*(2), 737–742. Https://Doi.Org/10.57235/Arrumman.V1i2.4416

Sutisna, Hidayat, S., Affandi, N., Komaruddin, M., & Pratama, A. G. (2025). Digital

Technology Literacy And Digital Economy Literacy As An Effort To Improve Business Sustainability In Banten's Micro And Small Industries In The Era Of Business Uncertainty. *Journal Of Computer Science*, *21*(4), 761–778. Https://Doi.Org/10.3844/Jcssp.2025.761.778

Winter, J. (2023). *Industry 4 . 0 - The Global Industrial Revolution*. Mdpi. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.3390/Books978-3-0365-9662-4

Zainurossalamia, Z. S., Ariswati, L. D., Margareth Henrika, Irianto, E. D. O., & Rohana Nur Aini. (2025). Digital Financial Literacy: Training For Woman Enterpreneurs In Managing Online Transaction. *Jurnal Sipakatau: Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 8–13. Https://Doi.Org/10.61220/Jsipakatau.V2i2.252

Zulaika, S., Gopur, G., Apriani, N., & Sono, M. G. (2025). Dampak Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Di Wilayah X. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, *3*(03), 266–277. Https://Doi.Org/10.58812/Jekws.V3i03.2510